

BAB IV

DESKRIPSI, PEMBUKTIAN HIPOTESIS, DAN

PEMBAHASAN

A. Deskripsi Objek Penelitian

1. Gambaran Umum Indeks Saham Syariah Indonesia

Hadirnya investasi yang berbasis syariah di Indonesia dimulai dengan adanya kerja sama antara Bursa Efek Indonesia dengan PT. Danareka Investment Manegement dimana hasil kerja sama tersebut berhasil meluncurkan reksadana syariah pertama pada tanggal 3 juli 1997. Sedangkan Indeks Saham Syariah Indonesia diluncurkan pada tanggal 12 mei 2011.

ISSI merupakan Indeks Saham Syariah yang tercatat di BEI dan merupakan indikator kinerja saham syariah Indonesia. Seleksi ulang terhadap saham syariah dilakukan dua kali dalam satu tahun, tepatnya bulan mei dan november yang mengikuti jadwal review DES. Maka dari itu setiap tahunnya ada saham syariah yang keluar atau masuk menjadi konstituen ISSI.¹

2. Gambaran Umum Perusahaan Manufaktur

Perusahaan manufaktur terdiri dari 3 sektor yaitu sektor industri barang konsumsi, industri dasar dan kimia, dan terakhir aneka industri. perusahaan subsektor farmasi sendiri merupakan bagian dari sektor industri barang konsumsi.

¹TN, "Indeks Saham Syariah", diakses dari <https://www.idx.co.id/idx-syariah/indeks-saham-syariah/> pada tanggal 28 Maret 2022 pukul 23:12

Adapun sektor industri barang konsumsi terdiri dari beberapa subsektor sebagai berikut:

- a. Subsektor Makanan dan Minuman
- b. Subsektor Rokok
- c. Subsektor Farmasi
- d. Subsektor Kosmetik dan Barang Keperluan Rumah Tangga
- e. Subsektor Peralatan Rumah Tangga

B. Deskripsi Data

Data yang digunakan pada penelitian ini merupakan data sekunder berupa laporan keuangan triwulanan perusahaan manufaktur subsektor Farmasi yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia pada periode 2019-2020 yang diperoleh oleh peneliti melalui website www.idx.co.id yang merupakan website resmi Bursa Efek Indonesia. dalam penelitian ini terdapat 5 perusahaan yang sudah memenuhi kriteria tertentu untuk dijadikan sampel. Penentuan sampel yang digunakan merupakan *puspositive sampling* dimana dalam menentukan sampel berdasarkan pada kriteria yang sudah ditentukan. Adapun kriteria yang digunakan oleh peneliti dalam menentukan sampel adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan manufaktur subsektor farmasi yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) periode 2019-2020.
2. Perusahaan manufaktur subsektor farmasi yang menerbitkan laporan keuangan triwulanan lengkap selama periode 2019-2020.
3. Perusahaan manufaktur subsektor farmasi yang memiliki data keuangan yang dibutuhkan dalam proses penelitian ini.

Berdasarkan kriteria tersebut terdapat 5 perusahaan yang memenuhi kriteria dijadikan sampel. Maka sampel dalam penelitian ini terdiri dari 40 data sampel yang di dapat dari laporan keuangan triwulanan dengan periode penelitian 2 tahun, yaitu 2019-2020.

1. Darya – Varia Laboratoria Tbk. (DVLA)

PT Darya – Varia Laboratoria Tbk. didirikan pada tanggal 30 april 1976. Kantor pusat DVLAberalamat di Jln. R.A kartini Kav. 8, Jakarta 12430-Indonesia.merupakan perusahaan yang bergerak di bidang obat-obatan dan perawatan kesehatan. Kegiatan utamanya berhubungan dengan kegiatan usaha manufaktur, jasa, dan perdagangan produk-produk farmasi. Hasil produk dari perusahaan DVLA di antaranya ialah Prodiva, Paracetamol Infuse, Enervon-C, Natur-E, Decolgen, Neozep, dan Cetapain.²

2. Kimia Farma Tbk. (KAEF)

PT Kimia Farma Tbk. didirikan pada tanggal 16 agustus 1971. Kantor pusat KAEF beralamat di Jln. Veteran No. 9, Jakarta 10110- Indonesia. merupakan perusahaan yang bergerak dalam bahan baku obat dan distribusi obat. Saat ini KAEF sudah mampu memproduksi sebanyak 361 jenis obat dan terdiri dari beberapa kategori produk. Hasil produk dari KAEF berupa obat herbal, obat generik, dan produk kesehatan konsumen.³

²Britama.Com, “Sejarah dan Profil Singkat DVLA (Darya-Varia Laboratoria Tbk)”, diakses dari <https://britama.com/index.php/2012/11/sejarah/-dan-profil-singkat-dvla/>, pada tanggal 27 maret 2022 pukul 07:17

³Britama.Com, “Sejarah dan Profil Singkat KAEF (Kimia Farma Tbk)”, diakses dari <https://britama.com/index.php/2012/11/sejarah/-dan-profil-singkat-kaef/>, pada tanggal 27 maret 2022 pukul 07:24

3. Kalbe Farma Tbk. (KLBF)

PT Kalbe Farma Tbk. didirikan pada tanggal 10 september 1966. Kantor pusat KLBF Jln. Let. Jend. Suprpto Kav. 4, Cempaka Putih, Jakarta 10510-Indonesia. Merupakan perusahaan yang bergerak dalam bidang farmasi. KLBF memiliki beberapa produk unggulan diantaranya Brainact, Cefspan, Mycoral, Cernevit, Cravit, Neuralgin, Broadced, Entrostop, Promag dan lain sebagainya.⁴

4. Merck Tbk. (MERK)

PT. Merck Tbk. didirikan pada tanggal 14 oktober 1970. Kantor pusat merck berlokasi di Jln. T.B. Simatupang No.8, Pasar Rebo, Jakarta Timur 13760 – Indonesia. Merupakan perusahaan yang bergerak dalam memasarkan obat-obatan peresepan dan obat-obatan tanpa resep. Adapun produk yang cukup terkenal dari Merck adalah Sangobion dan Neurobion.⁵

5. Tempo Scan Pacific Tbk. (TSPC)

PT Tempo Scan Pacific Tbk. didirikan pada tanggal 20 mei 1970 dengan nama PT Scanchemie kegiatan usaha yang dimiliki oleh TSPC berupa obat-obatan, poduk konsumen, dan kosmetika. Beberapa produk TSPC yang cukup terkenal adalah Bodrex, Oskadon, Rheumcyl, Bodrexin, Neo Hormoviton, Contrex, Vidoran, Zevit, dan Vitamin.⁶

⁴Britama.Com, “Sejarah dan Profil Singkat KLBF (Kalbe Farma Tbk)”, diakses dari <https://britama.com/index.php/2012/11/sejarah/-dan-profil-singkat-klbf/>, pada tanggal 27 maret 2022 pukul 07:29

⁵Britama.Com, “Sejarah dan Profil Singkat MERK (Merck Tbk)”, diakses dari <https://britama.com/index.php/2012/11/sejarah/-dan-profil-singkat-merk/>, Pada Tanggal 27 Maret 2022 Pukul 07:40

⁶Britama.Com, “Sejarah dan Profil Singkat TSPC (Tempo Scan Pasific Tbk)”, diakses dari <https://britama.com/index.php/2012/11/sejarah/-dan-profil-singkat-tspc/>, pada tanggal 27 maret 2022 pukul 07:41

Tabel 4.1
Daftar ROA, Laba Akuntansi, Ukuran Perusahaan, dan Return Saham Pada
Perusahaan Manufaktur Subsektor Farmasi Yang Terdaftar Di Indeks
Saham Syariah Indonesia Periode 2019-2020

Kode Saham	Tahun	ROA	Lab a Akuntansi	Ukuran Perusahaan	Return Saham
DVLA	T/1/2019	0,046	83.208.403.000	1.817.921.988.000	0,013
	T/1/2020	0,029	56.481.425.000	1.933.878.892.000	0,015
	T/2/2019	0,062	113.773.280.000	1.828.024.666.000	0,172
	T/2/2020	0,069	138.965.982.000	2.010.537.712.000	-0,031
	T/3/2019	0,096	177.577.092.000	1.854.629.103.000	0,145
	T/3/2020	0,077	147.293.809.000	1.908.328.939.000	0,14
	T/4/2019	0,172	221.783.249.000	1.289.960.714.000	0,134
KAEF	T/4/2020	0,082	162.072.984.000	1.986.328.989.000	0,076
	T/1/2019	0,001	13.327.596.773.000	11.647.070.389.023.000	0,607
	T/1/2020	0,001	14.828.432.000	17.199.590.521.000	-0,669
	T/2/2019	0,004	60.435.916.000	16.797.529.136.000	0,424
	T/2/2020	0,003	51.333.936.000	17.513.999.167.000	-0,667
	T/3/2019	0,003	60.996.258.000	17.862.649.453.000	0,137
	T/3/2020	0,003	45.337.415.000	17.687.655.370.000	-0,003
KLBF	T/4/2019	0,001	15.890.439.000	18.352.877.132.000	-0,508
	T/4/2020	0,001	20.425.756.000	17.562.816.674.000	2,4
	T/1/2019	0,031	603.614.521.810.000	19.177.851.015.254.000	0,013
	T/1/2020	0,031	677.028.576.662.000	22.132.154.299.532.000	-0,313
	T/2/2019	0,068	1.278.907.429.980.000	18.813.050.576.863.000	0,197
	T/2/2020	0,064	1.408.181.082.738.000	22.091.102.524.240.000	0
	T/3/2019	0,099	1.945.830.734.915.000	19.593.943.644.192.000	0,214
MERK	T/3/2020	0,092	2.072.224.136.344.000	22.450.538.569.712.000	-0,075
	T/4/2019	0,125	2.573.601.823.645.000	20.264.726.862.584.000	0,029
	T/4/2020	0,124	2.799.622.515.814.000	22.564.300.317.374.000	-0,086
	T/1/2019	0,009	11.555.403.000	1.252.934.508.000	-0,367
	T/1/2020	0,036	34.990.449.000	964.061.993.000	-0,586
	T/2/2019	0,007	6.120.417.000	848.785.111.000	-0,415
	T/2/2020	0,033	32.118.714.000	964.480.964.000	-0,309
TSPC	T/3/2019	0,021	17.068.444.000	800.889.480.000	-0,507
	T/3/2020	0,059	55.067.669.000	931.747.046.000	0,036
	T/4/2019	0,116	78.256.797.000	675.010.699.000	-0,447
	T/4/2020	0,077	71.902.263.000	929.901.046.000	0,151
	T/1/2019	0,027	219.847.409.736	8.099.922.979.000	0,111
	T/1/2020	0,035	307.302.582.658	8.883.657.622.508	-0,465
	T/2/2019	0,043	348.217.897.348	8.064.809.077.585	0
TSPC	T/2/2020	0,046	401.660.892.912	8.756.861.340.454	-0,106
	T/3/2019	0,055	441.640.854.376	7.985.205.858.525	0,068
	T/3/2020	0,06	534.636.195.191	8.896.887.827.512	-0,147
	T/4/2019	0,071	595.154.912.874	8.372.769.580.743	0,004
	T/4/2020	0,092	834.369.751.682	9.104.657.533.366	0,004

C. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif merupakan statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan data sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan umum atau generalisasi. Statistik deskriptif berisi jumlah data sampel yang digunakan, berisi nilai minimum, nilai maximum, nilai mean dan nilai std. Deviation.

Tabel 4.2
Hasil Uji Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ROA	40	0,001	0,172	0,05177	0,041638
LABA AKUNTANSI	40	6120417000	3,E+15	3,34E+14	7,597E+14
UKURAN PERUSAHAAN	40	7,E+11	2,E+16	4,47E+15	8,537E+15
RETURN SAHAM	40	-0,669	2,400	-0,01528	0,487087
Valid N (listwise)	40				

Sumber data: diolah menggunakan SPSS 26

Berdasarkan tabel *descriptive statistics* di atas dapat diketahui bahwa jumlah data sampel yang terdapat dalam penelitian ini adalah sebesar 40 data sampel Dengan periode 2019-2020 pada perusahaan manufaktur subsektor farmasi yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia.

Varibel ROA (X1) memiliki nilai minimum 0,001 angka tersebut dimiliki oleh perusahaan Kimia Farma (KAEF) Tbk pada triwulan 1 dan 4 2019 - 2020, ROA memiliki angka maksimum sebesar 0,172 angka tersebut dimiliki oleh perusahaan Darya-Varia Laboratoria (DVLA) Tbk pada triwulan 4 tahun 2019, dan ROA memiliki nilai rata-rata (*mean*) sebesar 0,05177 yang memiliki arti rata-rata perusahaan dalam sampel ini mempunyai tingkat ROA yang tinggi dan

bersifat homogen (tidak bervariasi) dikatakan homogen karena nilai standar deviasinya sebesar 0,041638 yang lebih rendah dari pada nilai rata-rata (*mean*).

Variabel laba akuntansi (X2) memiliki nilai minimum 6120417000 angka tersebut dimiliki oleh perusahaan Merck (MERK) Tbk pada triwulan 2 tahun 2019, laba akuntansi memiliki angka maksimum sebesar 3,E+15 angka tersebut dimiliki oleh perusahaan Kalbe Farma (KLBF) Tbk , dan laba akuntansi memiliki nilai rata-rata (*mean*) 3,34E+14 yang memiliki arti rata-rata perusahaan dalam sampel ini mempunyai tingkat laba akuntansi yang tinggi dan bersifat heterogen (bervariasi) dikatakan heterogen karena nilai standar deviasi sebesar 7,597E+14 yang lebih tinggi dari pada nilai rata rata (*mean*).

Variabel ukuran perusahaan (X3) memiliki nilai minimum 7,E+11 angka tersebut dimiliki oleh perusahaan Merck (MERK) Tbk pada triwulan 4 2019, ukuran perusahaan memiliki nilai maximum 2,E+16 angka tersebut dimiliki oleh perusahaan Kalbe Farma (KLBF) Tbk pada triwulan 4 2020, dan ukuran perusahaan memiliki rata-rata (*mean*) sebesar 4,47E+15 yang memiliki arti rata-rata perusahaan dalam sampel ini mempunyai tingkat ukuran perusahaan yang tinggi dan bersifat heterogen (bervariasi) dikatakan heterogen karena nilai standar deviasi sebesar 8,537E+15 yang lebih tinggi dari pada nilai rata-rata (*mean*).

Dan untuk variabel *return* saham (Y) memiliki nilai minimum -0,669 angka tersebut dimiliki oleh perusahaan Kimia Farma (KAEF) Tbk pada triwulan 1 2020, *return* saham memiliki nilai maximum 2,400 angka tersebut juga dimiliki oleh perusahaan Kimia Farma (KAEF) Tbk pada triwulan 4 2020, dan *return* saham memiliki nilai rata-rata (*mean*) sebesar -0,01528 yang memiliki arti rata-rata perusahaan dalam sampel ini mempunyai tingkat *return* saham yang cukup

rendah dan bersifat heterogen (bervariasi) dikatakan heterogen karena nilai standar deviasi sebesar 0,487087 yang lebih tinggi dari pada nilai rata-rata (*mean*)

D. Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Sebelum melakukan uji hipotesis, maka perlu dilakukan uji normalitas terlebih dahulu karena merupakan syarat pokok yang harus dipenuhi. uji normalitas dilakukan untuk menguji apakah data sudah berdistribusi normal atau tidak. data yang berdistribusi normal dianggap dapat mewakili populasi. Adapun uji normalitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji *Kolmogorov Smirnov*. Sebuah data dikatakan berdistribusi normal apabila nilai signifikansinya $> 0,05$.⁷

Tabel 4.3
Hasil Uji Normalitas Menggunakan *Kolmogorov-Smirnov* Sebelum Dilakukan Transformasi

		Unstandardized Residual
N		40
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0,0000000
	Std. Deviation	0,48612025
Most Extreme Differences	Absolute	0,259
	Positive	0,259
	Negative	-0,128
Test Statistic		0,259
Asymp. Sig. (2-tailed)		0,000 ^c

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Sumber data: diolah menggunakan SPSS 26

⁷ Rochmad Aldi Purnomo, *Analisis Statistik Ekonomi dan Bisnis Dengan SPSS*, 83.

Berdasarkan tabel *One-Sample Kolmogorof Smirnof Test* di atas dapat diketahui bahwa nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,000^c. Maka hal tersebut menunjukkan bahwa data tersebut tidak berdistribusi dengan normal. Sebuah data dikatakan normal apabila nilai Sig. > 0,05.⁸ sedangkan pada tabel di atas nilai Sig. Sebesar 0,000^c. untuk mengatasi hal tersebut peneliti memperbaiki data tersebut dengan cara mentransformasi menggunakan *Logaritma Natural (LN)*.⁹ Adapun hasil uji *One-Sample Kolmogrov Smirnov Test* setelah transformasi data menggunakan *Logaritma Natural* adalah sebagai berikut:

Tabel 4.4
Hasil Uji Normalitas Menggunakan Kolmogrov-Smirnov Setelah Dilakukan
Tranformasi
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		21
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0,0000000
	Std. Deviation	0,89836201
Most Extreme Differences	Absolute	0,182
	Positive	0,182
	Negative	-0,106
Test Statistic		0,182
Asymp. Sig. (2-tailed)		0,069 ^c

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Sumber data: diolah menggunakan SPSS 26

⁸Ibid.

⁹Anwar Hidayat, "Pengertian dan Jenis Transformasi Data", diakses dari <https://www.statiskian.com/2013/01/transformasi-data.html?amp> pada tanggal 05 april 2020 pukul 22:31

Berdasarkan hasil uji *One-Sample Kolmogrov Smirnov* di atas dapat diketahui bahwa nilai Asymp. Sig. (2-tailed) adalah $0,069^c > 0,05$ sehingga dapat di ambil kesimpulan bahwa data tersebut telah berdistribusi dengan normal.

2. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas merupakan alat uji model regresi untuk menemukan adanya korelasi antara variabel bebas (independen). Sebuah model regresi yang baik didapat apabila tidak ada korelasi antara variabel bebas. adapun nilai patokan yang dipakai adalah nilai VIF (*Variance Inflation Factor*) dan nilai *Tolerance*. Kreteria yang digunakan adalah:

- a. Jika nilai VIF disekitar angka 1-10, maka dikatakan tidak terjadi multikolinearitas.
- b. Jika nilai tolerance $\geq 0,10$, maka dikatakan tidak terdapat masalah multikolinearitas.¹⁰

Tabel 4.5
Uji Multikolinearitas Sebelum Dilakukan Tranformasi

		Coefficients ^a						
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients			Collinearity Statistics	
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.	Tolerance	VIF
1	(Constant)	-0,030	0,139		-0,217	0,829		
	ROA	0,035	2,291	0,003	0,015	0,988	0,722	1,386
	LABA AKUNTANSI	-5,399E-17	0,000	-0,084	-0,216	0,831	0,181	5,517
	UKURAN PERUSAHAAN	6,981E-18	0,000	0,122	0,339	0,737	0,212	4,716

a. Dependent Variable: RETURN SAHAM

Sumber data: diolah menggunakan SPSS 26

Berdasarkan pada tabel *coefficients^a* di atas dapat diketahui bahwa nilai *tolerance Return On Aset (X1)* sebesar $0,722 \geq 0,10$, nilai *tolerance laba*

¹⁰ Echo Perdana, *Olah Data Dengan Spss* 22, 47.

akuntansi (X2) $0,181 \geq 0,10$, dan nilai *tolerance* ukuran perusahaan (X3) $0,212 \geq 0,10$. Sedangkan nilai VIF *Return On Asset* (X1) sebesar 1,386 berada di antara angka 1-10, nilai VIF laba akuntansi (X2) sebesar 5,517 berada diantara angka 1-10, dan nilai VIF ukuran perusahaan sebesar 4,716 berada di antara angka 1-10. Berdasarkan penjelasan di atas maka dapat disimpulkan tidak terjadi multikolinieritas terhadap variabel yang di ujikan.

Tabel 4.6
Uji Multikolinieritas Setelah Dilakukan Transformasi

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	-2,099	0,335		-6,261	0,000		
	ROA	6,646	5,194	0,188	1,279	0,218	0,855	1,170
	LABA AKUNTANSI	-1,694E-15	0,000	-0,604	-2,128	0,048	0,229	4,374
	UKURAN PERUSAHAAN	-4,933E-17	0,000	-0,275	-1,004	0,330	0,245	4,083

Sumber data: diolah menggunakan SPSS 26

Berdasarkan tabel *coefficient^a* setelah dilakukan transformasi data dapat diketahui bahwa nilai *toleranceReturn On Aset* (X1) sebesar $0,855 \geq 0,10$, nilai *tolerance* laba akuntansi (X2) sebesar $0,229 \geq 0,10$, dan nilai *tolerance* ukuran perusahaan (X3) sebesar $0,245 \geq 0,10$. Sedangkan nilai VIF *Return On Asset* (X1) sebesar 1,170 berada di antara angka 1-10, nilai VIF laba akuntansi (X2) sebesar 4,374 berada di antara angka 1-10, dan nilai VIF ukuran perusahaan (X3) sebesar 4,083 berada di antara angka 1-10. hasil ini menunjukkan hasil yang sama dengan uji yang pertama dimana dalam uji pertama dan uji kedua tidak terdapat multikolinieritas.

3. Uji Heterokedastisitas

Uji heterokedastisitas digunakan untuk menguji apakah terdapat tidak samaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. model regresi yang memenuhi persyaratan adalah dimana terdapat kesamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap atau disebut homoskedastisitas. Deteksi heterokedastisitas dapat dilakukan dengan Uji Glesjer, dengan ketentuan apabila nilai signifikansi $> 0,05$ maka dipastikan tidak terjadi heterokedastisitas. Sedangkan apabila nilai signifikansi $< 0,05$ maka dipastikan terjadi heterokedastisitas.¹¹

Tabel 4.7
Uji Glesjer Sebelum Dilakukan Transformasi
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	0,491	0,104		4,715	0,000
	ROA	-4,034	1,715	-0,422	-2,352	0,024
	LABA AKUNTANSI	8,140E-17	0,000	0,155	0,434	0,667
	UKURAN PERUSAHAAN	-7,575E-18	0,000	-0,163	-0,491	0,626

a. Dependent Variable: ABS_RES

Sumber data: diolah menggunakan SPSS 26

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa nilai sig dari *Return On Asset* sebesar $0,024 < 0,05$, sedangkan nilai sig dari laba akuntansi sebesar $0,667 > 0,05$, dan nilai sig dari ukuran perusahaan sebesar $0,626 > 0,05$. Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa terjadi masalah heterokedastisitas dikarenakan nilai sig dari *Return On Asset* $< 0,05$.

¹¹ Dyah Nirmala, *Statistik Deskriptif dan Regresi Linear Berganda Dengan SPSS*, 7.

Tabel 4.8
Uji Glesjer Setelah Dilakukan Transformasi
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	0,742	0,229		3,241	0,005
	ROA	-0,510	3,546	-0,036	-0,144	0,887
	LABA AKUNTANSI	-9,008E-17	0,000	-0,081	-0,166	0,870
	UKURAN PERUSAHAAN	-1,416E-17	0,000	-0,199	-0,422	0,678

a. Dependent Variable: ABS_RES

Sumber data: diolah menggunakan SPSS 26

Dari tabel hasil uji setelah dilakukan tranformasi data di atas dapat diketahui bahwa nilai sig dari *Return On Asset* sebesar $0,887 > 0,05$, sedangkan nilai sig dari laba akuntansi sebesar $0,870 > 0,05$, dan nilai sig dari ukuran perusahaan sebesar $0,678 > 0,05$. Nilai sig dari masing-masing variabel independen $> 0,05$ yang berarti tidak terjadi masalah heterokedastisitas.

4. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi dilakukan untuk mengetahui ada tidaknya korelasi antara variabel pengganggu (e_i) pada periode tertentu dengan variabel pengganggu pada periode sebelumnya. Model regresi yang baik mensyaratkan tidak adanya masalah autokorelasi. Untuk mengetahui ada tidaknya autokorelasi dapat menggunakan uji durbin watso dengan hipotesis seperti dibawah ini:

- a. Jika $DW < dL$ maka ada autokorelasi positif.
- b. Jika $dL < DW < dU$ maka tidak ada kesimpulan.
- c. Jika $4 - dL < DW < 4$ maka ada autokorelasi negatif.
- d. Jika $4 - dU < DW < 4 - dL$ maka tidak ada kesimpulan.
- e. Jika $dU < DW < 4 - dU$ maka tidak ada autokorelasi.¹²

¹²Ansofini Dkk, *Buku Ajar Ekonometrika*, 62.

Tabel 4.9
Uji Autokorelasi Sebelum Dilakukan Transformasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	0,063 ^a	0,004	-0,079	0,505970	2,400

a. Predictors: (Constant), UKURAN PERUSAHAAN , ROA , LABA AKUNTANSI

b. Dependent Variable: RETURN SAHAM

Sumber data: diolah menggunakan SPSS 26

Dari tabel *model summary^b* di atas dapat diketahui bahwa nilai Durbin Watson (DW) sebesar 2,400. Adapun nilai dU dalam penelitian ini adalah 1,6589. Apabila nilai tersebut dimasukkan dalam keputusan Durbin Watson $dU < DW < 4 - dU$ ($1,6589 < 2,400 < 2,3411$) maka dapat di ambil kesimpulan terdapat masalah autokorelasi pada model regresi.

Tabel 4.10
Uji Autokorelasi Setelah Dilakukan Transformasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	0,152 ^a	0,023	-0,149	1,72192	1,772

a. Predictors: (Constant), UKURAN PERUSAHAAN, ROA , LABA AKUNTANSI

b. Dependent Variable: LN_Y

Sumber data: diolah menggunakan SPSS 26

Dari tabel *model summary^b* setelah dilakukan tranformasi data dapat diketahui bahwa nilai Durbin Watson (DW) sebesar 1,772. Dan apabila dimasukkan dalam keputusan Durbin Watson. $dU < DW < 4 - dU$ ($1,6589 < 1,772 < 2,3411$) maka dapat disimpulkan disimpulkan tidak terjadi autokorelasi.

E. Pembuktian Hipotesis

1. Analisis Regresi Linier Berganda

Uji regresi linier berganda digunakan untuk menguji pengaruh dua atau lebih variabel independen (ROA, Laba akuntansi, dan ukuran perusahaan) terhadap satu variabel dependen (*return* saham). “model ini mengasumsikan adanya hubungan satu garis lurus/linier antara variabel dependen dengan masing-masing prediktornya”.

Tabel 4.11
Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	-2,099	0,335		-6,261	0,000		
	ROA	6,646	5,194	0,188	1,279	0,218	0,855	1,170
	LABA AKUNTANSI	-1,694E-15	0,000	-0,604	-2,128	0,048	0,229	4,374
	UKURAN PERUSAHAAN	-4,933E-17	0,000	-0,275	-1,004	0,330	0,245	4,083

Sumber data: diolah menggunakan SPSS 26

Berdasarkan output SPSS tabel *coefficients^a* di atas dapat diketahui bahwa nilai $a = -2,099$, nilai $\beta_1 = 6,646$, nilai $\beta_2 = -1,694E-15$, dan nilai $\beta_3 = -4,933E-17$.

Sehingga kemudian dapat disusun dengan persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = -2,099 + 6,464 X_1 - 1,694E-15 X_2 - 4,933E-17 X_3 + e$$

Adapun penjelasan dari persamaan regresi tersebut adalah sebagai berikut:

- a. a merupakan konstanta memiliki nilai -2,099. Yang berarti apabila suatu variabel independen (ROA, laba akuntansi, dan ukuran perusahaan) konstan/tetap, maka nilai variabel dependen (*return* saham) memiliki nilai -2,099.

- b. Nilai koefisien regresi dari variabel ROA (X1) sebesar 6,646 dengan nilai koefisien yang positif. yang berarti apabila nilai ROA meningkat dalam setiap 1 satuannya maka diprediksi akan meningkatkan nilai *return* saham sebesar 6,646 pada perusahaan manufaktur subsektor farmasi yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia periode 2019-2020.
- c. Nilai koefisien regresi dari variabel laba akuntansi (X2) sebesar -1,694E-15 dengan nilai koefisien yang negatif. Yang berarti apabila nilai laba akuntansi meningkat dalam setiap 1 satuannya maka diprediksi akan mengalami penurunan nilai *return* saham sebesar 1,694E-15 pada perusahaan manufaktur subsektor farmasi yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia periode 2019-2020.
- d. Nilai koefisien regresi dari variabel ukuran perusahaan (X3) sebesar -4,933E-17 dengan nilai koefisien negatif. Yang berarti apabila nilai ukuran perusahaan meningkat dalam setiap 1 satuannya maka diprediksi akan mengalami penurunan nilai *return* saham sebesar 4,933E-17 pada perusahaan manufaktur subsektor farmasi yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia periode 2019-2020.

2. Uji T atau Parsial

Uji T digunakan untuk menguji pengaruh secara terpisah variabel independen (bebas) dalam hal ini ROA, laba akuntansi, dan ukuran perusahaan terhadap variabel dependen (terikat) yaitu *return* saham. Adapun pengambilan

keputusan uji T pada penelitian ini adalah apabila nilai $|T_{hitung}| \geq T_{tabel}$ atau $sig. \leq 0,05$ maka dapat dikatakan variabel X tersebut berpengaruh terhadap variabel Y.¹³

Tabel 4.12
Hasil Uji T
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	-2,099	0,335		-6,261	0,000		
	ROA	6,646	5,194	0,188	1,279	0,218	0,855	1,170
	LABA AKUNTANSI	-1,694E-15	0,000	-0,604	-2,128	0,048	0,229	4,374
	UKURAN PERUSAHAAN	-4,933E-17	0,000	-0,275	-1,004	0,330	0,245	4,083

Sumber data: diolah menggunakan SPSS 26

Berdasarkan output SPSS 26 tabel *coefficient*^a di atas maka dapat diketahui pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen adalah sebagai berikut:

a. Variabel ROA (X1)

Adapun hasil dari pengujian menunjukkan ROA memiliki nilai sig sebesar $0,218 \geq 0,05$, Sedangkan untuk nilai $T_{hitung} \leq T_{tabel}$ sebesar $(1,279 < 1,684)$. maka dapat disimpulkan bahwa ROA tidak berpengaruh signifikan terhadap *return* saham pada perusahaan manufaktur subsektor farmasi yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia periode 2019-2020.

b. Variabel Laba Akuntansi (X2)

Adapun hasil dari pengujian menunjukkan laba akuntansi memiliki nilai sig sebesar $0,048 \leq 0,05$, Sedangkan untuk nilai $T_{hitung} \geq T_{tabel}$ sebesar $(|-2,128| > 1,684)$. maka dapat disimpulkan bahwa laba akuntansi berpengaruh signifikan

¹³ Syofian Siregar, *Metode Penelitian Kuantitatif*, 304-306

terhadap *return* saham pada perusahaan manufaktur subsektor farmasi yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia periode 2019-2020.

c. Variabel Ukuran Perusahaan (X3)

Adapun hasil pengujian menunjukkan ukuran perusahaan memiliki nilai sig sebesar $0,330 \geq 0,05$, Sedangkan nilai $T_{hitung} \leq T_{tabel}$ sebesar $(-1,004 < 1,684)$. maka dapat disimpulkan ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap return saham pada perusahaan manufaktur subsektor farmasi yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia periode 2019-2020.

3. Uji F atau Simultan

Uji F digunakan untuk menguji pengaruh secara menyeluruh atau simultan variabel independen (ROA, laba akuntansi, dan ukuran perusahaan) terhadap variabel dependen (*return* saham). adapun pengambilan keputusan uji F pada penelitian ini adalah apabila nilai $F_{hitung} \geq F_{tabel}$ atau $sig. \leq 0,05$ maka dapat dikatakan variabel independen (bebas) berpengaruh secara simultan terhadap variabel dependen (terikat).¹⁴

Tabel 4.13
Hasil Uji F
ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	35,457	3	11,819	12,448	0,000 ^b
	Residual	16,141	17	0,949		
	Total	51,598	20			

a. Dependent Variable: LN_Y

b. Predictors: (Constant), UKURAN PERUSAHAAN , ROA , LABA AKUNTANSI

Sumber data: diolah menggunakan SPSS 26

¹⁴ Ibid, 303-304.

Berdasarkan tabel ANOVA^a di atas dapat diketahui bahwa nilai F_{hitung} sebesar 12,448 dengan nilai sig. Sebesar $0,000^b \leq 0,05$, Sedangkan nilai F_{tabel} sebesar 2,84. Maka dari itu menunjukkan bahwa $F_{hitung} (12,448) \geq F_{tabel} (2,84)$ yang berarti H_a diterima dan H_o ditolak, maka dapat di ambil kesimpulan bahwasannya ROA, laba akuntansi, dan ukuran perusahaan berpengaruh secara simultan terhadap *return* saham.

4. Koefisien Diterminasi R^2

Tabel 4.13
Hasil Uji Koefisien Determinasi R^2

Model Summary^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0,829 ^a	0,687	0,632	0,97441

a. Predictors: (Constant), UKURAN PERUSAHAAN , ROA , LABA AKUNTANSI

b. Dependent Variable: LN_Y

Sumber data: diolah menggunakan SPSS 26

Berdasarkan tabel *model summary*^b di atas dapat diketahui bahwa nilai *RSquare* adalah 0,687. Yang berarti variabel ROA, laba akuntansi, dan ukuran perusahaan dapat menjelaskan *return* saham sebesar 68,7%. dan sisanya sebesar 31,3% dijelaskan oleh varibael lain yang berada diluar ruang lingkup penelitian ini.

F. Pembahasan

Pada pembahasan, Peneliti menjelaskan lebih mendalam mengenai pengaruh masing masing variabel independen (ROA, laba akuntansi, dan ukuran perusahaan) terhadap variabel dependen (*return* saham). dan menjelaskan secara

mendalam pengaruh secara simultan variabel independen (ROA, laba akuntansi dan ukuran perusahaan) terhadap variabel dependen (*return* saham).

1. Pengaruh ROA terhadap *Return* Saham

Hipotesis pertama pada penelitian ini adalah ROA (*Return On Asset*) tidak berpengaruh signifikan terhadap *return* saham pada perusahaan manufaktur subsektor farmasi yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia periode 2019-2020.

ROA merupakan bagian dari analisis rasio profitabilitas. ROA merupakan analisis rasio yang digunakan untuk melihat sejauh mana perusahaan mampu mengelola jumlah aktiva perusahaan untuk menghasilkan laba. Semakin baik suatu perusahaan mengelola aktiva perusahaan dalam menghasilkan laba maka *return* yang di dapat juga akan semakin meningkat.¹⁵

Berdasarkan hasil pengujian yang dilakukan oleh peneliti menunjukkan bahwa nilai sig sebesar $0,218 \geq 0,05$, sedangkan untuk nilai $T_{hitung} \leq T_{tabel}$ sebesar $(1,279 \leq 1,684)$ dengan koefisien positif. Maka H_0 diterima dan H_a ditolak, yang berarti dapat disimpulkan bahwasannya ROA tidak berpengaruh signifikan terhadap *return* saham pada perusahaan manufaktur subsektor farmasi yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia periode 2019-2020. Maka dari itu nilai ROA yang besar ataupun yang kecil tidak berpengaruh terhadap *return* saham.

Dalam penelitian ini ROA tidak berpengaruh signifikan terhadap *return* saham karena investor dalam mengambil keputusan berinvestasi kurang memerhatikan ROA. Kekurangan ROA dikarenakan lebih fokus terhadap analisis prospek perusahaan dalam waktu jangka pendek bukan untuk analisis jangka

¹⁵Dianata Eka Putra, *Berburu Uang DiPasar Modal*, 72.

panjang, sehingga laba di masa yang akan datang belum bisa diprediksi oleh investor karena ROA belum mampu berfokus pada prospek jangka panjang. Hal tersebut mempengaruhi minat investor dalam pengambilan keputusan investasi.

Maka berdasarkan hasil penelitian ini ROA tidak dapat dijadikan tolak ukur tinggi rendahnya laba suatu perusahaan dan juga tidak bisa memprediksi *return* saham. Maka dari itu, investor disarankan untuk menggunakan variabel lain seperti ROE, OPM, atau NPM. Dalam rangka pengambilan keputusan investasi dalam rangka mendapatkan *return* yang tinggi. Maka penjelasan di atas menunjukkan bahwa hipotesis sebelumnya ditolak karena ROA tidak berpengaruh signifikan terhadap *return* saham.

Hasil penelitian ini bertolak belakang dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Gilang Gunadi dan I Ketut Wijaya Kesuma yang menyatakan bahwa ROA berpengaruh positif terhadap *return* saham.¹⁶ sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Dita Purmaningsih dan Ni Gusti Putu Wirawati sejalan dengan penelitian ini yang menyatakan bahwa ROA tidak berpengaruh signifikan terhadap *return* saham.¹⁷

2. Pengaruh Laba Akuntansi terhadap *Return* Saham

Hipotesis kedua dalam penelitian ini adalah laba akuntansi berpengaruh signifikan terhadap *return* saham pada perusahaan manufaktur subsektor farmasi yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia periode 2019-2020.

¹⁶Gilang Gunadi dan I Ketut Wijaya Kesuma, "Pengaruh Roa, Der, Eps, Terhadap *Return* Saham Perusahaan *Food And Beverage* BEI", *E- Jurnal Manajemen Unud*, Vol. 4 No. 6 (2015).

¹⁷Dita Purmaningsih dan Ni Gusti Putu Wirawati, "Pengaruh *Return On Asset*, Struktur Modal, *Price To Book Value*, Dan *Good Corporate Governance* Pada *Return* Saham", *E- Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, (2014).

Laba akuntansi merupakan lebih besarnya pendapatan setelah dikurangi seluruh beban-beban dan pajak. Semakin besar suatu perusahaan menghasilkan laba pada periode tertentu maka semakin besar pula *return* yang akan diterima oleh para pemegang saham.¹⁸

Berdasarkan hasil pengujian yang dilakukan oleh peneliti menunjukkan bahwa nilai sig dari laba akuntansi sebesar $0,048 \leq 0,05$, sedangkan nilai $|T_{hitung}| \geq T_{tabel}$ sebesar $(|-2,128| \geq 1,684)$ dengan koefisien negatif. Maka H_a diterima dan H_0 ditolak, yang berarti dapat disimpulkan bahwasannya laba akuntansi berpengaruh signifikan terhadap *return* saham pada perusahaan manufaktur subsektor farmasi yang terdaftar di indeks saham syariah Indonesia periode 2019-2020. Maka dari itu nilai laba akuntansi yang besar atau kecil berpengaruh terhadap *return* saham.

Dalam penelitian ini laba akuntansi berpengaruh signifikan terhadap *return* saham karena semakin besar suatu perusahaan dalam menghasilkan laba maka deviden yang akan dibagikan kepada para pemegang saham juga semakin besar sehingga hal tersebut mampu menarik minat investor untuk berinvestasi dalam rangka mendapatkan *return* yang tinggi. Laba akuntansi juga dapat dijadikan tolak ukur efisiensi suatu perusahaan dalam mencapai tujuan perusahaan. tujuan utama perusahaan didirikan adalah untuk menghasilkan laba sebanyak-banyaknya sehingga nilai laba akuntansi yang besar menunjukkan bahwa perusahaan tersebut memiliki kinerja yang baik. Kinerja yang baik dari suatu perusahaan mampu menarik minat investor dan membantu mempermudah pengambilan keputusan berinvestasi dimana investor dapat meminimalisir risiko dengan melihat nilai laba akuntansi suatu perusahaan.

¹⁸Gilbert Ayyub Tumbel Dkk, "Pengaruh Laba Akuntansi", 175.

Maka berdasarkan hasil penelitian ini laba akuntansi dapat dijadikan tolak ukur dalam melihat efisiensi suatu perusahaan dalam mencapai tujuan dan memprediksi *return* saham. Sehingga investor dapat menggunakan variabel laba akuntansi dalam proses pengambilan keputusan investasi dalam rangka mendapatkan *return* yang tinggi. Maka penjelasan di atas menunjukkan bahwa hipotesis sebelumnya diterima di mana laba akuntansi berpengaruh signifikan terhadap *return* saham.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Azilia Yocelyn Dkk yang menyatakan bahwa laba akuntansi berpengaruh signifikan terhadap *return* saham.¹⁹ namun, berbanding terbalik dengan penelitian yang dilakukan oleh Ida Bagus Gede Wisaka Putra dan I Made Karya Utama dengan judul “Pengaruh Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* dan Informasi Laba Akuntansi Pada *Return* Saham” yang menyatakan bahwa laba akuntansi tidak berpengaruh signifikan terhadap *return* saham.²⁰

3. Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap *Return* Saham

Hipotesis ketiga dalam penelitian ini adalah ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap *return* saham pada perusahaan manufaktur subsektor farmasi yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia periode 2019-2020.

Ukuran perusahaan merupakan ukuran besar kecilnya suatu perusahaan yang dilihat dari *Total Asset* perusahaan. Semakin tinggi ukuran suatu perusahaan

¹⁹Azilia Yocelyn Dkk, “Analisis Pengaruh Perubahan Arus Kas dan Laba Akuntansi Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Berkapitalisasi Besar”, *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, Vol. 14 No. 02 (November 2012).

²⁰Ida Bagus Gede Wisaka Putra Dan I Made Karya Utama, “Pengaruh Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* Dan Informasi Laba Akuntansi Pada *Return* Saham”, *E-Jurnal Universitas Udayana*, (2015).

maka semakin banyak produk yang bisa dihasilkan untuk ditawarkan suatu perusahaan sehingga juga akan meningkatkan nilai *return* saham.²¹

Berdasarkan hasil pengujian yang dilakukan oleh peneliti menunjukkan bahwa nilai sig dari ukuran perusahaan sebesar $0,330 \geq 0,05$, Sedangkan untuk nilai $T_{hitung} \leq T_{tabel}$ sebesar $(-1,004 \leq 1,684)$ dengan koefisien negatif. maka H_0 diterima dan H_a ditolak, yang berarti dapat disimpulkan bahwasannya ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap *return* saham pada perusahaan manufaktur subsektor farmasi yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia periode 2019-2020. Maka dari itu nilai ukuran perusahaan yang besar ataupun yang kecil tidak berpengaruh terhadap *return* saham.

Dalam penelitian ini ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap *return* saham karena besarnya *Total Asset* suatu perusahaan belum bisa menjamin para investor dalam mendapatkan perolehan *return* yang tinggi, sebaliknya begitu pula dengan perusahaan yang memiliki *Total Asset* yang sedikit belum tentu juga akan mendapatkan *return* yang sedikit, karena besarnya *Total Asset* suatu perusahaan harus diimbangi dengan pengelolaan *aset* yang baik. Pengelolaan *aset* yang baik oleh suatu perusahaan dalam kegiatan operasi perusahaan akan menghasilkan *return* yang besar bagi para pemegang saham. sehingga besar kecilnya *return* yang akan di dapat oleh investor tidak dapat diukur dengan besarnya *Total Asset* suatu perusahaan.

Maka berdasarkan hasil penelitian ini ukuran perusahaan tidak dapat dijadikan alat bantu pengambilan keputusan dalam rangka mendapatkan *return* yang tinggi dan memprediksi *return* saham. Maka dari itu, investor disarankan

²¹Ni Kadek Raningsih dan I Made Pande Dwiana Putra, "Pengaruh Rasio-Rasio Keuangan", 585.

untuk menggunakan variabel lain. dalam rangka pengambilan keputusan berinvestasi supaya mendapatkan *return* yang sepadan atas investasi yang sudah dilakukan. Maka penjelasan di atas menunjukkan bahwa hipotesis yang dibuat sebelumnya ditolak karena ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap *return* saham.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Erik Noviana Felmawati dan Nur Handayani yang menyatakan bahwa Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap *return* saham.²² namun penelitian ini berbanding terbalik dengan penelitian yang dilakukan oleh I Made Gunartha Dwi Putra dan I Made Dana di mana ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham.²³

4. Pengaruh ROA, Laba Akuntansi, dan Ukuran Perusahaan terhadap Return Saham

Hipotesis ke empat dalam penelitian ini adalah ROA, laba akuntansi, dan ukuran perusahaan berpengaruh secara simultan terhadap *return* saham pada perusahaan manufaktur subsektor farmasi yang terdaftar di Indek Saham Syariah Indonesia periode 2019-2020.

Berdasarkan hasil pengujian yang dilakukan oleh peneliti menunjukkan bahwa nilai F_{hitung} sebesar 12,448 dengan nilai $sig\ 0,000^b \leq 0,05$, sedangkan nilai F_{tabel} sebesar 2,84. Maka dari itu menunjukkan bahwa $F_{hitung} (12,448) \geq F_{tabel} (2,84)$ yang berarti H_a diterima dan H_o ditolak, maka dapat di ambil kesimpulan

²²Erik Noviana Felmawati dan Nurhandayani, "Pengaruh Likuiditas, *Lverage*, Profitabilitas Dan Ukuran Perusahaan Terhadap *Return* Saham", *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, Vol. 6 No. 12 (Desember 2017).

²³I Made Gunartha Dwi Putra dan I Made Dana, "Pengaruh Profitabilitas, *Lverage*, Likuiditas, dan Ukuran Perusahaan Terhadap *Return* Saham Perusahaan Farmasi Di Bei", *E-Jurnal Manajemen Unud*, Vol. 5 No. 11 (2016).

bahwasannya ROA, laba akuntansi, dan ukuran perusahaan berpengaruh secara simultan terhadap *return* saham pada perusahaan manufaktur subsektor farmasi yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia periode 2019-2020.

Dari penjelasan di atas dapat diketahui bahwa ROA, laba akuntansi, dan ukuran perusahaan dapat meningkatkan *return* saham. Naiknya ROA menunjukkan bahwa perusahaan mampu mengelola jumlah *aset* untuk menghasilkan laba sehingga mampu menarik minat investor dan membantu dalam pengambilan keputusan investasi, naiknya laba akuntansi dan ukuran perusahaan juga mampu menarik investor berinvestasi dan mempermudah dalam pengambilan keputusan karena laba akuntansi merupakan indikator utama dalam mengukur kinerja utama suatu perusahaan, sedangkan nilai ukuran perusahaan yang besar menggambarkan suatu perusahaan sudah mencapai tahap kedewasaan dan memiliki banyak produk yang ditawarkan. Perusahaan yang memiliki kinerja yang baik mampu menarik investor berinvestasi di pasar modal dari pada perusahaan yang memiliki kinerja yang cukup buruk. Ketertarikan investor untuk investasi inilah yang mampu memberikan perubahan terhadap *return* saham.

Adapun besarnya pengaruh variabel independen (bebas) terhadap variabel dependen (terikat) yang telah diketahui melalui uji yang sudah dilakukan pada koefisien determinasi (R^2) adalah nilai *R Square* sebesar 0,687 dan nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,632. Yang berarti variabel ROA, laba akuntansi, dan ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap *return* saham sebesar 68,7% dan sisanya sebesar 31,3% dipengaruhi oleh variabel lain yang berada diluar ruang lingkup penelitian ini.

Maka dari itu dapat disimpulkan bahwa ROA (X1), laba akuntansi (X2), dan ukuran perusahaan (X3) berpengaruh secara simultan terhadap *return* saham (Y).